BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tengah menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) atau pelaksanaan pasar bebas Asia Tenggara yang dimulai sejak Desember 2015. MEA ini menjadi tantangan bagi bangsa indonesia karena bangsa Indonesia harus mampu mempersiapkan diri memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh serta berkualitas. Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas SDM bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan karakter. Persaingan MEA akan terbentuk apabila generasi Indonesia memiliki pendidikan yang berkualitas, jiwa nasionalisme yang tinggi dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi MEA.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter bermaksud untuk mengembangkan kemampuan bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter diri merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar dan berdaulat didalam dan luar negeri (Kemendikbud, 2015). Karakter merupakan suatu yang unik pada individu dan merupakan kunci keberhasilan individu. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat dan pantang menyerah dalam menghadapi era kompetitif. Karakter Indonesia perlu diperkuat sehingga tidak kalah dengan negara maju yang lainnya yang sudah melek pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara progresif dalam melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih positif.

Indarmawan (2013) menyatakan bahwa karakter siswa SMK berbasis pada dimensi moral, dimensi nilai-nilai dan dimensi kejuruan. Pengintegrasian pendidikan karakter salah satunya di SMK. Pembelajaan karakter di SMK pelu mempertimbangkan mengenai dimensi kepribadian kejuruan. Kepribadian kejuruan merupakan basis penentuan kesuaian karakter siswa dengan lingkungan kerja.

Salah satu mata pelajaran yang perlu disisipi pendidikan karakter adalah matematika. Matematika sebagai bekal untuk menghadapi dunia nyata. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar. Pada pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) secara garis besar tujuan pembelajarran matematika SD, SMP, SMA dan SMK adalah agar siswa memahami konsep matematika, nebggunakan penalaran pada pola dan

sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasannya serta memiliki sikap meghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Sesuai dengan amanah UU, semua pendidik dari semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi bertanggung jawab mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang diampu.

Pengimplementasian pendidikan karakter saat ini dalam kurikulum hanya berupa barang tempelan dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penerapan beberapa karakter dalam satu kompetensi dasa mata pelajaran seharusnya fokus pada satu butir karakter sehingga mampu fokus pada butir karakter yang dipahamkan. Analisis terhadap silabus dan RPP yang dibuat tim guru matematika SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara pada tahun pelajaran 2015/2016 memberikan hasil bahwa silabus sudah memuat pendidikan karakter namun pengimplementasian pendidikan karakter dalam satu Standar Kompetensi memecahkan masalah, pendidikan karakter yang diterapkan adalah disiplin, asa ingin tahu, gemar membaca, memiliki rasa hormat, kerja keras, jujur dan mandiri.

Menurut Indarwan (2013) bahwa karakter pada siswa SMK berbasis moral, berbasis nilai-nilai dan dimensi pribadi kejuruan merupakan basis penentuan kesesuaian karakter siswa dengan karakter di lingkungan kerja. Pembelajaran karakter di SMK, perlu mempertimbangkan mengenai dimensi kepribadian kejuruan, disebabkan karena kesesuan karakter siswa dengan lingkungan keja mereka akan meningkatkan karakter positif dari seorang siswa SMK terutama di lingkungan kerja. Pembentukan karakter siswa SMK ini sangat diperlukan sehingga tercapai tujuan untuk menghasilkan lulusan SMK yang bertanggung jawa, bermoral serta dapat menghadapi segala sesuatu dengan baik dan tidak mudah terbawa oleh hal-hal negatif lingkungannya serta mampu bersaing secara kompetitif di dunia kerja.

Wawancara dengan salah satu guru matematika di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara menyebutkan bahwa sebagian besar siswa-siswa di sekolah ini belum mampu mempraktekan nilai-nilai dalam pendidikan karakter secara maksimal. Faktanya maih banyak siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi masalah, siswa yang sering mencontek ketika ulangan serta kondisi siswa yang pasif. Pendidikan karakter dalam penanaman pembelajaan matematika tidak lepas dari bagaimana pembelajaran tersebut akan digunakan. Paradigma oleh beberapa siswa-siswa bahwa pembelajaran matematika

saat ini merupakan pembelajaran yang sulit dan menegangkan haruslah diubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa melalui metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai serta difokuskan pada salah satu karakter tertentu mampu memberikan dampak yang positif terhadap karakter siswa tersebut. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Masriah (2015). Pembelajaran matematika merupakan salah satu upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan cara yang menyenangkan.

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang beati mengatur. Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengetian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah penelitian dari Benninga (2003) yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan karakter dengan prestasi siswa di sekolah. Silabus yang telah dikembangkan ini selanjutkan diimplementasikan ke lapangan untuk satu butir karakter pada salah satu Standar Kompetensi (SK). SK yang dipilih dalam penelitian ini adalah untuk materi statistika kelas X. Kemampuan matematika yang diukur pada penelitian ini adalah kemampuan literasi matematika sebagaimana dalam penelitian Wardono (2015) yang meneliti tentang karakter mandiri yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika.

Meskipun silabus sudah mengintegrasikan pendidikan karakter, namun hasil wawancara dengan salah satu guru matematika SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara menyebutkan bahwa sebagian besar siswa belum bisa mempraktekkan pengintegrasian pendidikan karakter secara maksimal. Fakta yang terjadi dilapangan adalah kondisi ketika pembelajaran adalah pasif, siswa mudah menyerah serta sering mencontek ketika ulangan maupun ketika ada tugas individu.

Pembelajaran matematika sebagai salah satu upaya mengintegrasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Upaya untuk mengintegasikan pendidikan karakter yang dilakukan adalah dengan pembelajaran matematika berbasis

quantum learning. Pengaruh pada pengembangan karakter menggunakan Quantum Learning sanat membantu guru kemudian memberikan efek jangka panjang, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kualitas taraf hidup mereka (Tellier, 2007; Given & Deporter, 2015). Proses pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika perlu pengelolaan yang meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara tentang pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
3. Bagaimana karakteristik evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan mendiskripsikan silabus dan RPP dalam pembelajaran matematika SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang valid.
2. Untuk mendiskripsikan hasil implementasi RPP dalam bentuk pembelajaran matematika SMK.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

   Untuk memberikan gambaran dalam mengatur kegiatan pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait konsep menajemen

pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai karakter bagi guu-guru matematika, kepala sekolah dan bagian kurikulum.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi kepala sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan selanjutnya terkait manajemen pembelajaran matematika dan memberikan program pembinanaan serta pengembangan profesional untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.
   b. Bagi penelitian selanjutnya

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, penambah wawasan, bahan referensi dan acuan pembanding untuk melakukan penelitian selanjutnta, terkait dengan manajemen pembelajaran matematika bermuatan nilai-nilai karakter.